

ABSTRAK

MAKNA SOSIAL BUDAYA ARSITEKTUR TRADISIONAL *LAMBAN* KEPAKSIAN SEKALA BRAK

Oleh

NADIA KHUMAIRATUN NISA

Arsitektur tradisional merupakan wujud kebudayaan yang menjadi ciri khas suku bangsa Indonesia dan memiliki makna sosial budaya, salah satunya pada arsitektur tradisional *Lamban* Kepaksian Sekala Brak. Dewasa ini, arsitektur tradisional telah banyak ditinggalkan dan dilakukan perubahan karena faktor bahan baku dan pengaruh globalisasi, maka eksistensi arsitektur tradisional rumah adat Lampung semakin berkurang sehingga berpengaruh pada pemahaman publik atas makna dan upaya pelestarian budaya Lampung. Tujuan penelitian untuk menjelaskan makna sosial budaya dan upaya pelestarian arsitektur tradisional *Lamban* Kepaksian Sekala Brak dengan objek penelitian *Gedung Dalam* Kepaksian buay Pernong. Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer yang melibatkan 5 (lima) orang tokoh adat dan kerabat Kepaksian Sekala Brak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*display*) dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan makna sosial budaya arsitektur tradisional *Lamban* Kepaksian Sekala Brak ialah representasi identitas diri dan pedoman/falsafah hidup orang lampung yang tertuang dalam "*Piil Pesenggiri*" meliputi unsur Kepemimpinan (*Bejuk Beadok*), Keramahtamahan (*Nemui Nyimah*), Kerjasama dan Gotong Royong (*Sakai Sambayan*) dan unsur Kehidupan Sosial dan Lingkungan (*Nengah Nyappur*) yang bersumber dari nilai-nilai Ketuhanan (*Hablum Minallah*), Kemanusiaan (*Hablum Minannas*) dan Kehidupan (*Hablum Minal 'Alam*). Upaya pelestarian dilakukan dengan menurunkan kecintaan budaya kepada generasi penerus melalui kegiatan pelestarian budaya benda dan tak benda.

Kata Kunci: Arsitektur Tradisional, Kepaksian Sekala Brak, Sosial Budaya

ABSTRACT

SOCIO-CULTURAL OF MEANING TRADITIONAL ARCHITECTURE *LAMBAN KEPAKSIAN SEKALA BRAK*

By

NADIA KHUMAIRATUN NISA

Traditional architecture is a form of culture that is characteristic of Indonesian ethnic groups and has socio-cultural meanings, one of which is the traditional architecture of *Lamban* Kepaksian Sekala Brak. Nowadays, traditional architecture has been abandoned and changed due to raw material factors and the influence of globalization, so the existence of traditional Lampung traditional house architecture is decreasing so that it affects public understanding of the meaning and efforts to preserve Lampung culture. The purpose of the study was to explain the socio-cultural meaning and efforts to preserve the traditional architecture of *Lamban* Kepaksian Sekala Brak with the object of research the *Gedung Dalom* Kepaksian buay Pernong. The type of research is descriptive qualitative with primary data collection techniques involving 5 (five) traditional leaders and relatives of Kepaksian Sekala Brak. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation (*display*) and data verification. The results showed that the socio-cultural meaning of the traditional architecture of *Lamban* Kepaksian Sekala Brak is a representation of self-identity and the guidelines/philosophy of the Lampung people's life as contained in "*Piil Pesenggiri*" includes elements of Leadership (*Bejuk Beadok*), Hospitality (*Nemui Nyimah*), Cooperation and Mutual Cooperation (*SakaiSambayan*) and elements of Social and Environmental Life (*Nengah Nyappur*) originating from the values of God (*Hablum Minallah*), Humanity (*Hablum Minannas*) and Life (*Hablum Minal 'Alam*). Preservation efforts are carried out by reducing the love of culture to the next generation through the preservation of material and intangible culture.

Key words: Traditional Architecture, Kepaksian Sekala Brak, Socio-Cultural